



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
AKHLAK SISWA KELAS VIII DI SMP BHRUL MAGHFIROH
MALANG**

SKRIPSI

**OLEH :
ABDUL KHALIK SERANG
NPM. 21601011024**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020**

ABSTRAK

Serang, Abdul Khalik. 2020. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VIII Di SMP Bahrul Maghfiroh Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1 : Ika Ratih Sulistiani, S.Pd, M.Pd. Pembimbing 2 : Ika Anggraheni, S.Pd, M.Pd.

Kata Kunci: *Upaya Guru, Pendidikan Agama Islam, Akhlak Siswa.*

Upaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu usaha kegiatan yang menggunakan kemampuan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditentukan. Upaya juga berarti usaha, akal, pikiran, dan ikhtiar dalam mencapai suatu tujuan atau maksud yang sudah direncanakan, atau untuk memecahkan suatu problem dan mencari solusi atau jalan keluar dari problem tersebut..

Secara etimologi akhlak adalah *jama'* dari kata *khuluq*, yang artinya budi pekerti, tabiat atau tingkah laku. Sedangkan akhlak secara terminologi menurut Ahmad Amin, (dalam Sigit Yudianto: 2015) adalah suatu ilmu yang menjelaskan / tentang arti baik dan buruk suatu perlakuan, mengajarkan apa yang wajib dilakukan oleh setiap manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melaksanakan apa yang wajib dilakukan. Menurut Ibrahim Anis (dalam Sigit Yudianto: 2015) akhlak adalah suatu ilmu yang obyeknya membahas tentang nilai-nilai yang dilakukan oleh manusia baik itu perbuatan yang baik maupun buruknya.

Latar belakang penelitian ini bermula dari terjadinya masalah yang berkaitan dengan akhlak siswa yang kurang baik di lingkungan sekolah SMP Bahrul Maghfiroh Malang. Seperti, siswa datang ke sekolah masih terlambat, siswa masih bermain diluar kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung dan siswa sulit diaharkan untuk melakukan sholat berjamaah di masjid. Maka masalah pokok yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah bagaimana . Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam akhlak siswa, apa faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya terhadap akhlak siswa.

Penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Pada saat mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Untuk menguji validitas data, peneliti mencocokkan dan membandingkan data dari berbagai sumber, baik sumber dari hasil observasi, maupun data dari hasil wawancara. Data yang ditemukan oleh peneliti, dianalisis lagi oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk dapat memperoleh kesimpulan. Pada saat penelitian, peneliti menggunakan wawancara online dengan menggunakan Google Form untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Data-data tersebut diambil dari narasumber yaitu Kepala Sekolah, dan Guru Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP Bahrul Maghfiroh Malang ini sangat menentukan dalam pembentukan akhlak siswa. Karena Guru Pendidikan Agama Islam, merupakan sumber belajar bagi siswa, sebagai motivator , sebagai fasilitator, sebagai demonstrator dan sebagai pembimbing dalam berakhlak mulia.

ABSTRAK

Serang, Abdul Khalik. 2020. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VIII Di SMP Bahrul Maghfiroh Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1 : Ika Ratih Sulistiani, S.Pd, M.Pd. Pembimbing 2 : Ika Anggraheni, S.Pd, M.Pd.

Keywords: Teacher's Efforts, Islamic Religious Education, Student Morals.

Efforts in the Big Indonesian Dictionary are a business activity that uses the ability of energy and mind to achieve a predetermined goal. Efforts also mean effort, reason, thought, and endeavor in achieving a goal or intent that has been planned, or to solve a problem and find a solution or a way out of the problem.

Etymologically morals are the names' of the word khuluq, which means character, character or behavior. While morality in terminology according to Ahmad Amin, (in Sigit Yudianto: 2015) is a science that explains the good and bad meaning of a treatment, teaches what is required by every human being in their actions and shows the way to carry out what must be done. According to Ibrahim Anis (in Sigit Yudianto: 2015) morality is a science whose object discusses the values carried out by humans both good and bad deeds.

The background of this study stems from the occurrence of problems related to the morals of students who are not good in the environment of Bahrul Maghfiroh Malang Middle School. Like, students coming to school are still late, students are still playing outside the classroom when class time is in progress and students are difficult to deliver to pray in congregation at the mosque. Then the main problem taken by researchers in this study is how. What are the efforts of Islamic Religious Education teachers in student morals, what are the supporting and inhibiting factors of Islamic Religious Education teachers in their efforts towards student morals.

This study, researchers used qualitative research and descriptive research types. When collecting data, researchers use the method of observation, interviews, and also documentation. To test the validity of the data, researchers match and compare data from various sources, both sources from observations, as well as data from interviews. Data found by researchers, analyzed again by researchers using a qualitative approach to be able to get conclusions. At the time of the study, researchers used an online interview using Google Forms to collect data needed by researchers. The data is taken from speakers, namely the Principal, and Islamic Religious Education Teachers.



Based on the results of research that has been done shows that the role of Islamic Religious Education Teachers in Forming Student Morals in Middle School Bahrul Maghfiroh Malang is very decisive in the formation of student morals. Because Islamic Religious Education Teachers, are a source of learning for students, as motivators, as facilitators, as demonstrators and as mentor in noble morals.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu persoalan hidup atau kehidupan sepanjang hayat, baik hidup sebagai individu, kelompok sosial, maupun sebagai bangsa dan negara. Pendidikan sudah terbukti bisa mampu mengembangkan sumber daya manusia yang merupakan karunia pemberian Allah Swt. Dan juga memiliki kemampuan mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan sehingga manusia bisa hidup dengan kehidupan yang beradab. Tirtarahardja, (dalam Lutvi Limaya: 2017) mengatakan bahwa , konsep dan ide pendidikan sepanjang umur hayat atau pendidikan hayat yang secara operasional sering pula disebut sebagai "pendidikan sepanjang raga" bukan sesuatu hal yang baru.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan, maka akan terbentuklah generasi-generasi penerus yang lebih baik dan berguna, baik bagi masyarakat, bangsa dan negara. Rerutama, pendidikan agama islam adalah salah satu kebutuhan bagi sestiap umat islam, karena apa yang telah diajarkan disekolah, masyarakat dan keluarga akan diamalkan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan kewajiban atau tugas sebagai seorang muslim.

Pendidikan adalah suatu faktor yang sangat penting untuk tumbuh dan kembangnya kehidupan manusia. Menurut (Mudyaharjo, dalam Aaa

Fariyawan : 2016) mengatakan bahwasanya pendidikan merupakan suatu pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan di sepanjang hidup manusia. Pendidikan merupakan situasi hidup yang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seroang individu maupun kelompok. Lebih pentingnya lagi, peran pendidikan agama islam sangatalah penting bagi kehidupan manusia, karena agama islam mengajarkan tentang norma-norma kehidupan yang akan menjadikan pedoman atau pegangan hidup bagi manusia.

Seperti yang sudah dijelaskan dalam (UU Republik Indonesia No 20 tahun 2003 pasal 1 poin 1, dalam Lutvi Limaya: 2017) bahwasanya, pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif bisa mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang sangat sempurna di antara makhluk-makhluk ciptaan Allah STW yang lainnya, manusia lahir telah dilahirkan dengan diberi karuniai dimensi, hakikatnya manusia masih dalam wujud potensi, belum menjadi wujud kenyataan. Dengan demikian, untuk memaksimalkan potensi-potensi yang dimiliki manusia tersebut diperlukan pendidikan. Pendidikan merupakan usuatu hal yang sangat penting begi kehidupan setiap manusia, yang mana pendidikan sebagai sarana dalam menjalani kehidupan manusia sehari-hari.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu membutuhkan pendidikan, mulai dari masyarakat pedalaman, maupun masyarakat desa sampai pada kehidupan masyarakat

yang modern. Maka dari itu, hal ini menunjukkan bahwasanya pendidikan secara agama merupakan suatu kebutuhan hidup bagi setiap manusia, karena pendidikan sangat mempengaruhi kepribadiannya setiap manusia. Seperti yang dikatakan (Tirtarahardja, dalam Lutvi Limaya: 2017), Proses pembentukan pribadi manusia meliputi dua sasaran yaitu pembentukan pribadi bagi manusia yang sudah dewasa atas usaha sendiri, dan begi mereka yang belum dewasa oleh mereka yang sudah dewasa.

Manusia terlahir dengan tidak mengetahui apapun, akan tetapi di anugrahi oleh Allah SWT berupa pancaindra, pikiran dan rasa dengan tujuan sebagai modal untuk bisa menerima ilmu pengetahuan dengan baik, memiliki ketrampilan dan mendapatkan sikap yang baik melalui proses pembelajaran kematangan terlebih dahulu. (Majid, dalam Lutvi Limaya: 2017) Mengatakan bahwa, anak manusia tumbuh dan berkembang, dengan memiliki, pikiran, sikap, rasa, kemauan, dan tingkah lakunya.

Semua orang tua berkeinginan untuk memiliki keturunan atau anak yang berkepribadian baik, atau semua orang tua bercita-cita memiliki anak yang shalih dan shalihah, yang senantiasa bisa membawa membanggakan nama baik orang tuanya, karena nama baik adalah suatu kebanggaan bagi orang tua, baik buruknya kelakuan anak makan akan mempengaruhi nama baik orang tuanya. Karena anak shalih dan shalihah yang selalu mendoakan kedua orang tuanya, amal baik kedua orang tuanya akan terus mengalir pahalanya walaupun orang itu telah meninggal dunia. Oleh karena itu, pendidikan agama islam merupakan suatu ajaran yang sangat penting untuk di pelajari oleh anak, karena pendidikan agama islam bisa dapat mengenalkan, memahami, bertakwa, menghayati, dan berakhlak mulia melalui dua pedoman yang sudah dianjurkan oleh agama yaitu Al-Qur'an dan Al Hadits. Seperti yang sudah diungkapkan oleh (Majid,

dalam Lutvi Limaya: 2017) bahwanya, pendidikan agama islam merupakan suatu upaya yang sadar dan sudah terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenalkan dan memahami, menghayati, mengimani, hingga bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran islam dari sumber utamanya yang sudah dianjurkan oleh agama yaitu kitab suci Al Qur'an dan Al Hadits melalui bimbingan dan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman oleh orang yang lebih memahami.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu program pengajaran dalam lembaga pendidikan serta usaha pembinaan dan bimbingan guru kepada siswa dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam yang sudah ditentukan. Sehingga siswa bisa menjadi manusia yang berakhlak, bertakwa serta memiliki budi pekerti luhur dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Djamarah (dalam Aan Fariyawan : 2016) mengatakan bahwa pembentukan budi pekerti siswa yang baik merupakan tujuan yang utama dalam pendidikan Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan guru yang memiliki peranan yang cukup penting dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Seorang guru Pendidikan Agama Islam harus bisa menjadi contoh suri teladan dalam pembentukan kepribadian dan watak para siswanya. Selain itu juga, dalam bersosialisasi atau berinteraksi dalam lingkungan masyarakat guru juga dianggap sebagai seseorang orang yang memiliki ilmu yang banyak dan serba bisa. Melalui Pendidikan Agama Islam, guru bisa mampu menanamkan nilai-nilai sosial yang baik dan hidup yang mana bisa diterapkan dan dipertahankan dalam kehidupan masyarakat.

Guru biasanya disebut sebagai pemimpin dalam lingkungan masyarakat (*Social Leader*) dan seseorang pekerja sosial (*Social Worker*). Dalam masyarakat, guru sering didudukkan sebagai seseorang yang memiliki sumber pengetahuan yang banyak dan luas ketika media-media informasi masih dimiliki oleh masyarakat. Guru juga sering menduduki posisi sebagai tokoh yang diteladani dan dicontohi oleh warga masyarakat, guru menjadi satu-satunya sumber ilmu pengetahuan dan sumber informasi dalam lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu, guru selalu dipandang sebagai seorang sosok yang wajib, digugu, dicontohi dan ditiru. Seperti pepatah dan petiti bahwa, guru kencing berdiri, murid kencing berlari, karena apa yang dilakukan seorang guru akan menjadi contoh bagi murid dan warga disekitarnya (Suparlan, dalam Aan Fariyawan : 2016).

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sebagai manusia akan berhadapan pada tiga hubungan yang mengharuskan kita untuk menentukan kita dalam melakukan suatu sikap atau perilaku yang tertentu. Diantara tiga hubungan tersebut yaitu, hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia terhadap diri sendiri, dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Akhlak memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap lingkungan masyarakat dan individu manusia. Dalam pembentukan budi pekerti atau morel atau biasanya dikenal dengan akhlak sangatlah membutuhkan Pendidikan Agama Islam yang diajarkan dan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak sangatlah penting untuk dijadikan sebagai pedoman manusia dengan tujuan agar manusia mampu memilih dan menentukan perbuatannya baik itu perbuatan yang baik maupun perbuatan yang buruk. Penanaman akhlak harusnya ditanamkan sejak manusia pada usia dini sehingga manusia bisa menjadikannya bekal hidup di kemudian hari. Karena penanaman moral dan akhlak tidak bisa di berikan ketika mereka sudah dewasa akan tetapi dari

mereka berusia dini agar mereka lebih memahami dan dapat menerapkannya di kemudian hari. Dalam ajaran islam, akhlak menempati posisi yang sangat penting. Karena kesempurnaan islam sangat tergantung pada kebaikan dan kemuliaan akhlaknya seseorang manusia. Oleh sebab itu, didalam Al Qur'an banyak mengungkapkannya dan menjelaskan ajaran-ajaran yang berkaitan dengan akhlak, baik berupa perintah untuk berakhlak baik, maupun larangan untuk menjahui perlakuan atau berakhlak buruk. Hal ini membuktikan bahwasanya akhlak sangatlah penting dalam ajaran islam, terutama dalam menerapkan perilaku dan sikap dalam kehidupan sehari-hari, karena akhlak yang baik akan membawa kemuliaan dan kemasalahan bagi umat manusia terutama umat islam dalam kehidupannya sehari-hari.

Dari hasil pemaparan di atas pendidikan akhlak mempunyai peranan penting terhadap perilaku dalam pergaulan seseorang, baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun individu atau diri sendiri. Upaya dalam peningkatan akhlak merupakan suatu hal yang sangat terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam seseorang. Upaya tersebut nantinya akan sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak itu sendiri.

Pada skripsi ini, penulis akan mengungkap *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VIII Di SMP Bahrul Maghfiroh Malang”*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi berbagai rumusan masalah terkait dengan *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VIII Di SMP Bahrul Maghfiroh Malang* yaitu:

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya membentuk akhlak siswa kelas VIII?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya membentuk akhlak siswa kelas VIII?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mendiskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa kelas VIII.
2. Untuk mengetahui apa faktor-faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya membentuk akhlak siswa kelas VIII.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan demikian adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan semoga dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam berpikir bagi khazana pengetahuan yang berkesinambungan dengan hasil dari penelitian ini.

2. Secara Praktis

Semoga penelitian ini dapat berguna dan menambah pengalaman dan wawasan bagi peneliti, lembaga sekolah yang diteliti, bagi para guru dilembaga sekolah, bagi siswa, bagi peneliti yang lain dan juga bagi orang yang menggunakan atau membea hasi dari penelitian ini.

E. Defenisi Operasional

1. Upaya Guru

Guru adalah seorang yang memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk membimbing siswa. Guru tidaklah sama dengan seorang pengajar, karena seorang pengajar hanya sekedar member dan menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan tujuan agar supaya peserta didik dapat memahami apa yang telah disampaikan pengajar tersebut. Prestasi yang tertinggi dapat dicapai oleh seorang pengajar apabila ia berhasil dalam membuat peserta didik menguasai dan memahami materi pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik. Tetapi berbeda dengan seorang guru, seorang guru tidak hanya memiliki tanggung jawab dalam menyampaikan materi pengajaran kepada peserta didik saja, akan tetapi seorang guru juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk kepribadian atau akhlak seorang peserta didik dengan bernilai tinggi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwasannya:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa.

Upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak siswa SMP Bahrul Magfiroh Malang yaitu menjadi sumber belajar, sebagai pembimbing, sebagai motivator, dan sebagai contoh suri tauladan yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan keagamaan di sekolah dengan menggunakan pembelajaran PAI itu sendiri yang mana didalam materi PAI tersebut memiliki materi-materi tentang pendidikan akhlak. Adapun juga dalam upaya pembentukan akhlak siswa, sekolah mengadakan kegiatan rutin, seperti sholat berjama'ah, membaca tahlil dan yasinan, beramal setiap hari jum'at, pembacaan istighosah, ekstrakurikuler, kegiatan pondok ramadhan yang dilakukan setiap tahunnya pada bula ramadhan, dan membaca doa belajar sebelum memulai awal pembelajaran.

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa.

Faktor pendukung dalam pembentukan akhlak siswa SMP Bahrul Magfiroh Malang yaitu kepala sekolah dan semua guru ikut serta dan

mendukung dalam upaya membentuk akhlak siswa. Program keagamaan sebagai penunjang dalam upaya pembiasaan untuk membentuk akhlak siswa yang dilakukan secara rutin setiap hari, seperti melakukan sholat berjama'ah di masjid, beramal setiap hari ju'mat, membaca tahlil dan yasinan dan lain-lain.

Faktor penghambat dalam pembentukan akhlak siswa SMP Bahrul Magfiroh Malang yaitu ada pada diri siswa sendiri yang mana kurangnya kesadaran diri dari siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan, salah satunya seperti bermalas-malasan dalam mengikuti sholat berjama'ah di masjid.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Sekolah sebagai lembaga yang mempunyai tujuan, visi, dan misi mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada ALLAH SWT serta berakhlak mulia, maka peran guru dalam membentuk akhlak siswa harus ditingkatkan dan semua pihak harus bisa bekerja sama dalam upaya membentuk akhlak demi terwujudnya pribadi siswa yang berakhlak khususnya dalam hal sopan santun dan keagamaan.

2. Bagi Guru PAI

Guru PAI tetap melakukan peranannya selaku guru PAI dalam membentuk akhlak siswa. Guru PAI harus lebih profesional dalam membentuk akhlak siswa baik pada saat pembelajaran sedang berlangsung dalam kelas maupun diluar kelas . Hal ini dapat menunjang upaya sekolah dalam menjadikan siswa sebagai pribadi yang taat

akan peraturan yang telah ditentukan oleh sekolah. Kerja sama dengan semua pihak sekolah perlu ditingkatkan, sehingga akan mencapai hasil yang maksimal sebagaimana yang diharapkan oleh semua pihak, baik sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

3. Bagi Kepala Sekolah

Untuk terus memberikan dukungan dan dorongan kepada semua siswa untuk senantiasa berperilaku baik demi menciptakan generasi yang baik, bermanfaat dan berguna secara moral dan akhlaknya.

4. Bagi siswa

Sebagai generasi muda yang akan menjadi penerus dan penentu baik buruknya bangsa dan negara, maka wajib untuk membiasakan selalu dalam berakhlak baik kapanpun dan dimanapun berada sesuai dengan ajaran-ajaran islam yang sudah diajarkan.

5. Bagi peneliti yang akan datang

Semoga hasil penelitian ini bisa berguna dan bermanfaat untuk dijadikan sebagai referensi dan juga semoga dapat menjadikan keilmuan tentang Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Akhlak Siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Absor, Sifaul Liulil (2019). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Presetasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Almaarif singosari Malang*. Malang: FAI Unisma. Skripsi tidak diterbitkan.
- Ali, Muhammad Amin (2016) *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Desa Kuwolu Bululawang Malang*. Malang: FAI Unisma. Skripsi Tidak Diterbitkan
- Al Khairi, Azam (2019) *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di SMA Al-Muhajirin Jakarta Utara*.
<http://repository.umj.ac.id/bitstream/123456789/1464/1/AZZAM%20AL%20KHAIRI%200%282015510069%29.pdf>. Diakses pada. 10, Juni 2020. Pukul, 17:31.PM.
- Arif, Muhammad (2017). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Kiyai Haji Hasyiam Asy'ari Pakisaji Sutojayan Malang*. Malang: FAI Unisma. Skripsi tidak diterbitkan.
- Afriyawan, Aan (2016). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Bandung Kabupaten Semarang*.<http://erepository.perpus.iainsalatiga.ac.id/1240/1/UPAYA%20GURU%20PENDIDIKAN%20AGAMA%20ISLAM%20DALAM%20MEMBINA%20AKHLAK%20SISWA.pdf>. Diakses pada. 05, Mei 2020. Pukul, 22:51.PM.
- Chontesa, Mahmilia (2019). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di SMP PGRI 01 Malang*. Malang: FAI Unisma. Skripsi tidak diterbitkan.
- Halimah, Siti (2019). *Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlak Anak Di Raudlatul Athfal Baipas Roudlotul Jannah Kota Malang*. Malang: FAI Unisma. Skripsi tidak diterbitkan.

- Iwan, Roni (2019). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTS Hasyim Asy'ari Kota Batu*. Malang: FAI Unisma. Skripsi tidak diterbitkan.
- Ilmaya, Lutvi (2017). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Shala Sunnah Mu'akad Dan Sunnah Ghairun Mu'akad Dengan Menggunakan Media Power Point Pada Siswa Kelas VII MTS Al Maarif 01 Malang*. Malang: FAI Unisma. Skripsi tidak diterbitkan.
- Kristanti, Yulia (2019). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV-A Di Madrasah Ibtidaiyah Bustamul Ulum Kota Batu*. Malang: FAI Unisma. Skripsi tidak diterbitkan.
- Nurdin, Nursyabaniyah (2010). *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Di SMP Islam Karangploso Malang*. Malang: FAI Unisma. Skripsi tidak diterbitkan.
- Rifayanti, Isni Eka (2015). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 3 Malang*. Malang: FAI Unisma. Skripsi tidak diterbitkan.
- Raharjo, Arief (2017). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Kelas V Di SD Negeri 1 Cepek Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017*. <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/550/1/Arif%20Raharjo.pdf>. Diakses pada 13, Mey 2020. Pukul, 09:12.AM.
- Setiyowati, Triniya (2017). *Upaya Guru Agama Islam Dalam Membina Mental Siswa SMK PGRI 6 Malang*. Malang: FAI Unisma. Skripsi tidak diterbitkan.
- Sofiyah, Ainisatus. (2017). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Jiwa Keagamaan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Karangploso Malang*. Malang: FAI Unisma. Skripsi tidak diterbitkan.
- Wahyudi, Alfian (2019). *Upaya Pembentukan Akhlak Melalui Proses Belajar Oleh Guru Pendidikan Agama Islam*. Malang: FAI Unisma. Skripsi tidak diterbitkan.



Yudianto, Sigit (2015). *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 3 Tawangsari Sekoharjo Jawa Tengah*.<http://eprints.ums.ac.id/37950/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>. Diakses pada. 23, Maret 2020. Pukul, 07:48.AM

